

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab IV bahwakemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019 berada pada kategori tinggi. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Kemampuan individu siswa.
 - 2) Kemampuan tinggi = $26 \text{ siswa} \frac{26}{28} \times 100\% = 92,9\%$
 - 3) Kemampuan sedang = $2 \text{ siswa} \frac{2}{28} \times 100\% = 7,1\%$
 - 4) Kemampuan rendah = $0 \text{ siswa} \frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$
2. Kemampuan kelompok siswa atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai 74,82 berada pada kategori tinggi dengan rentang 75-85.

Pengaruh penggunaan metode Estafet Writing (menulis berantai) terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII C SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah mencapai kategori tinggi.

Dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dalam pembelajaran menulis cerita fantasidikatakan sudah mencapai kategori tinggi, karena dalam proses pembelajarannya ada pengaruhnya terhadap siswa kelas VII C. Siswa yang malas menjadi rajin, aktif dalam menuangkan imajinasinya dan meneruskan paragraf yang telah lebih dahulu ditulis oleh teman-temanya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dari sekolah tempat penelitian dapat memberikan beberapa saran untuk selanjutnya.

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Donggo, agar menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan jadi reverensi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga minat belajar siswa semakin meningkat dan lebih semangat.
2. Hasil penelitian ini, siswa lebih semangat dan tenang dalam proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran menulis cerita fantasi agar lebih memperbanyak latihan menulis baik menulis cerita maupun menulis ilmiah, di rumah maupun di sekolah.
3. Diharapkan bagi pihak sekolah agar meningkatkan mutu dalam keterampilan menulis, atau mengadakan lomba-lomba menulis di mading sekolah SMPN 2 Donggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Cahyono.2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi dengan Metode Estafet Writing* di SMA Cendana Pekanbaru.
- Finoza,Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Gilang,KS.(2017) *dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai Studi Eksprimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kadungora Kabuapten Garut Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Keraf. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Kosasih,E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung:Yrama widya.
- Mahanani,AY.2015.*Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar pada Peserta didik Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Pustaka Setia.
- Masruron.2014. *Metode Alternatif Estafet Writing Sebagai Model Pengajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menulis Puisi*. Jurnal penelitian Universitas Padjajaran Universitas Padjajaran.
- Mahsun. 2017.*Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Teknik*, Jakarta: rajawali pers.
- Mastuti. 2011. *Ternyata Menulis Itu Gampang*. Solo :Samudra
- Mulyanto.2006. *Kiat Menulis untuk Media Masa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatni, 2014. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*
- Purwanti.2011. *pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Menulis Berantai Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Darang dan Purwakarta Tahun 2011-2011*.
- Semi, M.Atar. 2003. *Menulis Efektif*.Padang : Angkasa Raya.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan* ,Jakarta :Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kuantitatif dan Kombinasi* (mixed methouds). Bandung :Alfabeta.

Suparno & Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Bandung: Angkasa.

Supendi. 2008. *Fun Game.50 Permainan Menyenangkan Di Indoor Dan Outdoor*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Tarigan,HG. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Warpala. 2012. *Teori Menulis Karya*. http://www.Undiksha.ac.id/images/img_item/628.doc.

Wiratna. 2014.*Metodologi Penelitian*. Yokyakarta:Banguntapan bantul.

Widyamartaya,A. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Karnisius.

<https://id.scribd.com/document/348796103/Pertarungan-Di-Pagi-Buta>



LAMPIRAN



SILABUS KELAS VII SMP SEMESTER 2 KURIKULUM 2013

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi	Pembelajaran
<p>3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibacakan didengar 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca</p>	<p>Teks narasi (cerita fantasi) ;□Pengertian dan contoh contoh teks narasi (cerita fantasi) ;□Unsur-unsur teks cerita narasi. ;□Struktur teks narasi. ;□Kaidah kebahasaan teks narasi. ;□Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung ;□Penceritaan kembali isi teks narasi</p>	<p>;□Mengamati model-model teks narasi. ;□Mendaftar isi, kata ganti, konjungsi (kemudian, seketika, tiba-tiba, sementara itu), kalimat yang menunjukkan rincian latar, watak, peristiwa, kalimat langsung dan tidak langsung pada teks cerita fantasi ;□Mendiskusikan ciri umum teks cerita fantasi, tujuan komunikasi cerita fantasi, struktur teks cerita fantasi ;□Menyampaikan secara lisan hasil diskusi ciri umum cerita fantasi tujuan komunikasi, dan ragam/ jenis cerita fantasi, struktur cerita fantasi ;□Menceritakan kembali dengan cara naratif</p>
<p>3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa</p>	<p>; Struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi) ; Kebahasaan teks cerita fantasi ; Prinsip memvariasikan teks cerita fantasi ; Ejaan dan tanda baca ; Langkah-langkah menulis cerita fantasi</p>	<p>; Mendata struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi ; Mendiskusikan prinsip memvariasikan cerita fantasi, penggunaan bahasa pada cerita fantasi, penggunaan tanda baca/ ejaan ; Mengurutkan bagian-bagian cerita fantasi, memvariasikan cerita fantasi (misal: mengubah narasi menjadi dialog, mengubah alur, mengubah akhir cerita dll), melengkapi, dan menulis cerita fantasi sesuai dengan kreasi serta memperhatikan ejaan dan tanda baca ; Mempublikasikan karya cerita fantasi/mempresentasikan karya</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMPN 2 Donggo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/II Genap
Materi Pokok : Teks Cerita Fantasi
Alokasi Waktu : 3x pertemuan (6jp)

I. Tujuan Pembelajaran

5. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi) dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi
6. Peserta didik dapat menelaah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa
7. Peserta didik dapat menjelaskan langkah-langkah menulis cerita fantasi
8. Peserta didik mampu menulis cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks fantasi (cerita narasi) yang dibaca dan didengar	3.4.3 Mengidentifikasi struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi) dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi 3.4.4 Menelaah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan menulis teks fantasi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa	4.4.1 Menjelaskan langkah-langkah menulis cerita fantasi 4.4.2 Menulis cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa

K. Materi Pembelajaran

8. Pengertian cerita fantasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan atau suatu (serangkaian) kejadian atau peristiwa-peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh,

dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.

9. Ciri-ciri cerita fantasi

Sebuah teks dapat dikatakan sebagai suatu karangan narasi apabila memenuhi ciri-ciri dibawah ini.

- e. Isi teks atau karangan berisi tentang cerita, kisah dan peristiwa tertentu yang dibentuk dari beberapa susunan paragraf menggunakan gaya bahasa naratif.
- f. Cerita yang disampaikan memiliki kronologi atau urutan cerita yang jelas mulai dari awal cerita hingga akhir cerita.
- g. Terdapat suatu peristiwa maupun konflik.
- h. Memiliki unsur-unsur pembentuk berupa tema, latar, setting, karakter, dan lain sebagainya.

10. Kaidah/unsur kebahasaan cerita fantasi

Kaidah kebahasaan adalah aturan kebahasaan yang digunakan untuk membuat cerita Fantasi, adapun unsur kebahasaan atau kaidah kebahasaan dari teks/cerita Fantasi adalah sebagai berikut:

- e. Menggunakan kata kiasan atau Metafora

Metafora adalah majas (gaya bahasa) yang membandingkan sesuatu dengan yang lain secara langsung. Metafora adalah gaya bahasa perbandingan.

Contoh Metafora:

- 3) Kata "**tulang punggung**" dalam kalimat "Pemuda adalah tulang punggung Negara".
- 4) Engkau **belahan jantung** hatiku sayang.

Metafora digunakan dalam cerita fantasi dengan tujuan untuk menambah atau membumbui cerita hingga lebih menarik.

- f. Melibatkan kata kerja transitif dan intransitif

Kata kerja transitif adalah kata kerja yang diikuti oleh objek. Objek yang

Contoh:

3) Saya makan sebuah apel.

4) Saya mencintai Ibu saya.

Jadi kata kerja transitif membutuhkan objek sebagai pelengkap agar artinya dapat dengan mudah dimengerti dan tentunya make sense.

Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak membutuhkan objek sebagai pelengkap kalimat. Tidak seperti kata kerja transitif, kata kerja intransitif dapat diubah ke bentuk pasif.

Contoh:

4) Dia jatuh

5) Mereka tertawa

6) Anak kecil itu menangis

g. Menggunakan kata benda, sifat, frasa atau klausa

Penggunaan kata tersebut disesuaikan dengan topik yang di uraikan atau dinarasikan.

h. Menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu

Contoh:

Penanda urutan waktu seperti misalnya, pertama tama, lalu, kemudian, ketika akhirnya, selanjutnya dan lain sebagainya.

11. Jenis-jenis cerita fantasi

Cerita Fantasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

e. Narasi ekspositoris (biografi)

Memiliki nama lain narasi nonfiksi, ialah jenis narasi yang berisikan rangkaian perbuatan yang disampaikan secara informative sehingga pembaca mengetahui peristiwa itu secara tepat.

f. Narasi sugesti / imajinatif

Nama lain dari narasi fiksi, ialah jenis narasi yang hanya mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan atau imajinasi pengarang. Jenis karangan ini dapat dilihat pada roman, cerpen, hikayat, dongeng dan novel.

g. Narasi informatif

Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

h. Narasi artistik

Narasi artistik adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

12. Struktur cerita fantasi

d. Orientation

Orientation yaitu bagian di mana pengarang melukiskan dunia untuk ceritanya, dibagian inilah diperkenalkan dimana dan kapan peristiwa terjadi serta para tokoh.

e. Komplikasi

Complication yaitu bagian dimana tokoh utama menghadapi rintangan dalam mencapai cita-citanya, bagian dimana komplik mulai terjadi.

f. Resolution

Resolution yaitu bagian permasalahan yang dihadapi tokoh utama diselesaikan.

13. Langkah-langkah menulis cerita fantasi

h. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan

i. Tetapkan sasaran pembaca

j. Rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur

k. Bagi peristiwa utama itu ke bagian awal, perkembangan dan akhir cerita

l. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

m. Susun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

n. Mengerti aturan tanda bacanya dalam kalimat tersebut

14. Contoh Cerita Fantasi

Pertarungan di Pagi Buta

Masa itu, ketika mentari belum memunculkan sinarnya, ayam jago masih terlelap belum melakukan berkokok. Namun, pak Yono telah bangun dan keluar rumahnya. Dengan kulit keriput tipisnya memikul sebuah pacul di bahu kananya sedangkan tangan kirinya membawa keranjang besar mulai melawan dinginnya angin pagi yang seolah dapat membekukan udara sekalipun.

Ketika pak Yono sedang memacu langkahnya menuju sawah. Ia terhenti oleh sebuah tangisan kecil yang berasal dari seorang bayi. Dengan penuh rasa penasaran akhirnya pak Yono mencari arah sumber suara tersebut. Tidak sulit untuk menemukan sumber suara tangisan tersebut karena keadaan masih hening dan lengang. Tak lama kemudian seorang bayi mungil terlihat tergeletak disebuah pohon beringin nan besar. Dengan perasaan bimbang pak Yono bertanya dalam hati “Siapa ibu dari bayi ini? Apakah aku harus mengambilnya?”.

Ketika hendak mengambil bayi tersebut, dari belakang datanglah seekor harimau besar datang menerkam pak Yono. Menyadari kedatangan harimau tersebut pak Yono akhirnya kedatangan seekor harimau. Nampaknya harimau itu lapar karena menatap bayi dengan sangat tajam.

Pak Yono hanya memiliki sebuah cangkul untuk mempertahankan nyawanya. Dengan penuh rasa takut ia mengayunkan cangkulnya berharap dapat menatuki harimau. Namun harimau berbalik menyerang pak Yono. Terkaman harimau yang cepat tidak dapat dihindari pak Yono, akhirnya ia terluka dan jatuh tersungkur ke tanah. Saat harimau hendak menerkam kembali dengan sigap pak Yono mengambil cangkul yang ada disampingnya dan diayunkan sekuat tenaganya ke arah harimau. Tanpa diduga, ayunan cangkul pak Yono berhasil menyobek perut sang harimau.

L. Metode Pembelajaran

3. Pendekatan : saintific
4. Metode pembelajaran : Estafet Writing (menulis berantai)

M. Media Pembelajaran

5. Laptop
6. Lembar penilaian
7. LCD Proyektor
8. Penghapus, spidol, papan tulis

N. Sumber Belajar

3. Kementerian pendidikan dan kebudayaan . 2016. *Bahasa Indonesia* ; Buku siswa. Jakarta : Kemendikbud.

4. Internet

O. Langkah-langkah Pembelajaran

4. Pertemuan pertama 2 jam

d. Pendahuluan (10 menit)

- 6) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, peserta didik merespon salam dan doa bersama.
- 7) Guru mengabsen sebelum pembelajaran
- 8) Guru mengkodisikan siswa untuk memulai pembelajaran
- 9) Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan .
- 10) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan dan manfaat materi pembelajaran.

e. Kegiatan inti (70 menit)

- 9) Siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi isi teks cerita fantasi
- 10) Siswa mengamati dengan seksama materi teks cerita fantasi yang sedang dipelajari pada buku siswa
- 11) Siswa mengidentifikasi struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi) dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi
- 12) Siswa aktif bertanya jawab, berkomentar, dan berdiskusi contoh teks cerita fantasi yang ditampilkan
- 13) Gurus menjelaskan langkah-langkah menulis cerita fantasi
- 14) Siswa bersama guru membahas dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan teks cerita fantasi .
- 15) Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi teks cerita fantasi (pengertian, unsur-unsur, struktur, ciri kebahasaan dan isi teks cerita fantasi)
- 16) Siswa mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri tentang materi teks cerita fantasi sesuai dengan pemahamannya.

f. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 5) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 6) Dengan sikap santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai teks cerita fantasi
- 7) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran teks cerita fantasi dan siswa diberi tugas untuk membuat teks cerita fantasi dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pemahaman siswa.
- 8) Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

5. Pertemuan ke-2(3x40 menit)

d. Pendahuluan (10 menit)

- 5) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, peserta didik merespon salam dan doa bersama.
- 6) Guru mengabsen sebelum memulai pembelajaran .
- 7) Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran
- 8) Guru mengulas materi sebelumnya untuk mengantarkan siswa pada kegiatan belajar berikutnya.

e. Kegiatan inti (70 menit)

- 8) Guru meminta siswa mengamati contoh, struktur, ciri kebahasaan dan isi teks cerita fantasi
- 9) Siswa menelaah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa
- 10) Siswa mengamati struktur isi cerita fantasi
- 11) Siswa mengamati ciri bahasa cerita fantasi
- 12) Siswa diberi tugas menentukan struktur isi cerita fantasi
- 13) Siswa menelaah teks cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa.
- 14) Siswa menyelesaikan uji kompetensi untuk materi unsur- unsur, struktur, ciri kebahasaan dan isi teks cerita fantasi yang terdapat pada buku pegangan siswa atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

f. Penutup (15 menit)

- 5) Guru memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran unsur-unsur ,struktur,ciri kebahasaan dan isi teks fantasi
- 6) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 7) Siswa menyimak mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran teks cerita fantasi berikutnya.
- 8) Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

6. Pertemuan ke-3

d. Pendahuluan (10 menit)

- 6) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa,peserta didik merespon salam dan doa bersama.
- 7) Guru mengabsen sebelum memulai pembelajaran .
- 8) Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran
- 9) Guru memberikan gambaran untuk menulis cerita fantasi.
- 10) Guru menjelaskan menulis cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa .

e. Kegiatan inti (70 menit)

- 10) Siswa diminta menentukan sebuah temabebasyang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.
- 11) Siswa menulis cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa
- 12) Setelah siswa menyelesaikan karangan tersebut berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa,mereka diminta untuk memindahkan (menyerahkan) buku latihan berisi penggalan karangan tersebut kepada teman sebelah kananya.
- 13) Siswa yang menerima buku temanya diminta membaca paragraf pertama yang telah dituliskan di buku tersebut. Kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung karangan tersebut dengan cara menambah satu paragraf lagi. Setiap akhir paragraf,siswa diminta menuliskan namanya.

- 14) Setelah siswa kedua melanjutkan karangan temanya dengan beberapa paragraf, buku latihan itu kembali berpindah searah jarum jam sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.
 - 15) Setelah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan akhir dari karangan tersebut.
 - 16) Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan buku latihan tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama)
 - 17) Pemilik buku diminta membaca karangan barantai itu secara keseluruhan dan menandai kata-kata atau kalimat yang tidak kohoren. Kata atau kalimat yang tidak berhubungan akan diketahui penulisnya, dan siswa yang bersangkutan akan diberitahu tentang kesalahannya pada waktu pembahasan
 - 18) Siswa diminta untuk merevisi karangan tersebut bila dianggap perlu, kemudian memberi judul yang tepat.
- f. Penutup (15 menit)
- 4) Guru mengevaluasi pembelajaran dan memberikan komentar, arahan dan pesan dalam membuat dan menyajikan teks cerita fantasi secara keseluruhan.
 - 5) Siswa menyimak penjelasan, komentar, dan evaluasi guru tentang pembelajaran teks cerita fantasi
 - 6) Siswa dan guru menutup pelajaran dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

P. Penilaian Proses Hasil Belajar

6. Penilaian Sikap/Proses

- e. Lembar penilaian sikap Spiritual dan Sosial

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																Jumlah						
		Religius				Tanggung Jawab				Responsiv				Proaktif				Jujur				Skor	Nilai	Predikat
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																								
2																								
3																								
4																								

h. Rubrik penilaian sikap

No	Aspek	Keterangan
1	Religius	Peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2	Tanggung Jawab	Peserta didik mengamalkan perilaku bertanggung jawab dengan hasil yang dicapai dalam proses belajar pembelajaran yang diberikan.
3	Responsive	Peserta didik sikap merespon dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4	Proaktif	Peserta didik aktif dalam proses belajar pembelajaran baik dalam diskusi, mengerjakan latihan, tugas atau ulangan yang diberikan.
5	Jujur	Peserta didik dalam mengerjakan soal latihan maupun ulangan dengan jujur tanpa melakukan kecurangan atau mencontek.

7. Penilaian Hasil

c. Instrument penilaian pengetahuan

No Soal	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Soal	Skor
1	Mengidentifikasi struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi) teks cerita fantasi	Tertulis	Uraian	Sebutkan struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi) teks cerita fantasi !	0-35
2	Menjelaskan ciri kebahasaan teks cerita fantasi	Tertulis	Uraian	jelaskan ciri kebahasaan teks cerita fantasi !	0-35
3	Menjelaskan langkah-langkah menulis cerita fantasi	Tertulis	Uraian	Jelaskan langkah-langkah menulis cerita fantasi seperti di atas !	0-30

d. Rubrik penilaian pengetahuan

No soal	Skor	Petunjuk penskoran	Komentar
1	24-35	Sangat baik-sempurna: Apabila menjelaskan semua struktur teks cerita fantasi secara lengkap dan tepat.	
	16-23	Cukup- baik: Apabila terdapat satu struktur teks cerita fantasi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
	6-15	Sedang-cukup: Apabila dua struktur teks cerita	

		fantasi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.
	0-5	Sangat kurang-kurang: Apabila tidak menyebutkan struktur teks cerita fantasi secara tidak lengkap dan tepat.
2	24-35	Sangat baik-sempurna: Apabila menjelaskan semua ciri kebahasaan teks cerita fantasi secara lengkap dan tepat.
	16-23	Cukup-baik: Apabila terdapat satu ciri kebahasaan teks cerita fantasi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.
	6-15	Sedang-cukup: Apabila terdapat dua ciri kebahasaan teks cerita fantasi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.
	0-5	Sangat kurang-kurang: Apabila terdapat tiga ciri kebahasaan teks cerita fantasi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.
3	21-30	Sangat baik-sempurna: Apabila menjelaskan urutan semua bagian-bagian teks cerita fantasi secara lengkap dan tepat.
	11-20	Cukup-baik: Apabila mampu menjelaskan urutan bagian-bagian cerita fantasi 5-6 secara lengkap dan tepat.
	6-10	Sedang –cukup: Apabila mampu menjelaskan 3- 4 bagian-bagian cerita fantasi secara lengkap dan tepat.
	0-5	Sangat kurang-kurang : Apabila hanya menyebutkan 1 urutan bagian-bagian cerita fantasi secara tidak lengkap dan tepat.

4) Instrument Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Soal	Skor
1	Menelaah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa	Tertulis	Uraian	Telaahlah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa	0-50
2	Menulis cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa	Tertulis	Uraian	Tulislah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa	0-50

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{penskoran}}{\text{JumlahSkorMaksimal}} \times 100$$

5) Rubrik penilaian keterampilan

3) Rubrik menelaah cerita fantasi

No	Aspek	Skor	Kriteria	Komentar
1	Kelengkapan struktur teks dan ciri kebahasaan	5	Sangat baik- sempurna: Mampu menelaah cerita fantasi sesuai dengan (orientasi, komplikasi, resolusi) dan ciri kebahasaan (paragraf, orientasi, konflik) dan unsur pembentuk) yang tepat.	
		5	Cukup-baik : Cukup mampu menelaah cerita fantasi sesuai dengan (orientasi, komplikasi, resolusi) dan ciri kebahasaan (paragraf, orientasi, konflik dan unsur pembentuk) yang tepat.	
		6	Sedang cukup: Kurang mampu menelaah cerita fantasi sesuai dengan (orientasi, komplikasi, resolusi) dan ciri kebahasaan (paragraf, orientasi, komplikasi dan unsur pembentuk) yang tepat.	
		4	Sangat kurang-kurang: Menelaah cerita fantasi dibuat tidak sesuai dengan struktur cerita fantasi.	
2	Ketepatan isi	16-20	Sangat baik- sempurna: Menelaah isi cerita fantasi sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
		11-15	Cukup-baik: Menelaah isi cerita fantasi cukup sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
		5-10	Sedang-cukup: Menelaah isi cerita fantasi kurang sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
		4	Sangat kurang-kurang: Menelaah isi cerita fantasi tidak sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
3	Ketepatan tanda baca dan ejaan	7-10	Sangat baik- sempurna: Menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.	
		5-6	Cukup-baik: Kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.	

		3-4	Sedang-cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan,tanda baca,dan penggunaan huruf kapital, tulisan tangan kurang jelas,makna membingungkan.	
		1-2	Sangat kurang-kurang: Tidak menguasai aturan penulisan,terdapat kesalahan ejaan,tanda baca,dan penggunaan huruf kapital,tidak bisa dibaca.	

4) Rubrik menulis cerita fantasi

No	Aspek	Skor	Kriteria	komentar
1	Kelengkapan struktur teks	13-15	Sangat baik-sempurna: Mampumenulis cerita fantasi sesuai dengan(orientasi,komplikasi,resolusi) cerita fantasi yang telah dirumuskan dengan struktur yang tepat.	
		9-12	Cukup baik: Cukup mampu menulis cerita fantasi sesuai dengan (orientasi,komplikasi,resolusi) cerita fantasi yang telah dirumuskan dengan struktur yang tepat.	
		5-8	Sedang cukup: Kurang mampu menulis cerita fantasi sesuai dengan (orientasi,komplikasi,resolusi) cerita fantasi yang telah dirumuskan dengan struktur yang tepat.	
		4	Sangat kurang-kurang: Menulis cerita fantasi dibuat tidak sesuai dengan struktur cerita fantasi.	
2	Ketepatan isi berdasarkan	13-15	Sangat baik-sempurna: Ketepatan isi menulis cerita fantasi sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
		9-12	Cukup baik: Ketepatan isi menulis cerita fantasi cukup sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
		5-8	Sedang cukup: Ketepatan isi menulis cerita fantasi kurang sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
		4	Sangat kurang-kurang: Ketepatan isi menulis cerita fantasi tidak sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
3	Kaidah kebahasaan	7-10	Sangat baik-sempurna: Cerita fantasi berdasarkan kaidah kaidah kebahasaan sesuai dengan konteks yang telah	

			dirumuskan.
		5-6	Cukup baik: Cerita fantasi berdasarkan kaidah kebahasaan cukup sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.
		3-4	Sedang cukup: Cerita fantasi berdasarkan kaidah kebahasaan kurang sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.
		1-2	Sangat kurang-kurang: Cerita fantasi berdasarkan kaidah kebahasaan tidak sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.
4	Ketepatan tanda baca dan ejaan	7-10	Sangat baik-sempurna: Menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital .
		5-6	Cukup baik: Kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf capital.
		3-4	Sedang cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital tulisan tangan kurang jelas, makna membingungkan.
		1-2	Sangat kurang-kurang: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital, tidak bisa dibaca.

Soal

6. Jelaskanlah struktur teks (orientasi, komplikasi dan resolusi) cerita fantasi!
7. Jelaskanlah ciri bahasa teks cerita fantasi !
8. Sebutkan langkah-langkah menulis cerita fantasi !
9. Telaahlah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa !
10. Tulislah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa !

Jawabanya

3. Struktur isi teks cerita fantasi

d. Orientasi

Orientasi yaitu bagian di mana pengarang melukiskan dunia untuk ceritanya, dibagian inilah diperkenalkan dimana dan kapan peristiwa terjadi serta para tokoh.

e. Komplikasi

Komplikasi yaitu bagian dimana tokoh utama menghadapi rintangan dalam mencapai cita-citanya, bagian dimana komplik mulai terjadi.

f. Resolusi

Resolusi yaitu bagian permasalahan yang dihadapi tokoh utama diselesaikan.

4. Ciri Bahasa teks cerita fantasi

e. Isi teks atau karangan berisi tentang cerita, kisah dan peristiwa tertentu yang dibentuk dari beberapa susunan paragraf menggunakan gaya bahasa naratif.

f. Cerita yang disampaikan memiliki kronologi atau urutan cerita yang jelas mulai dari awal cerita hingga akhir cerita.

g. Terdapat suatu peristiwa maupun konflik.

h. Memiliki unsur-unsur pembentuk berupa tema, latar, seting, karakter dan lain sebagainya

8. Langkah-langkah menulis Cerita Fantasi

h. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan

i. Tetapkan sasaran pembaca

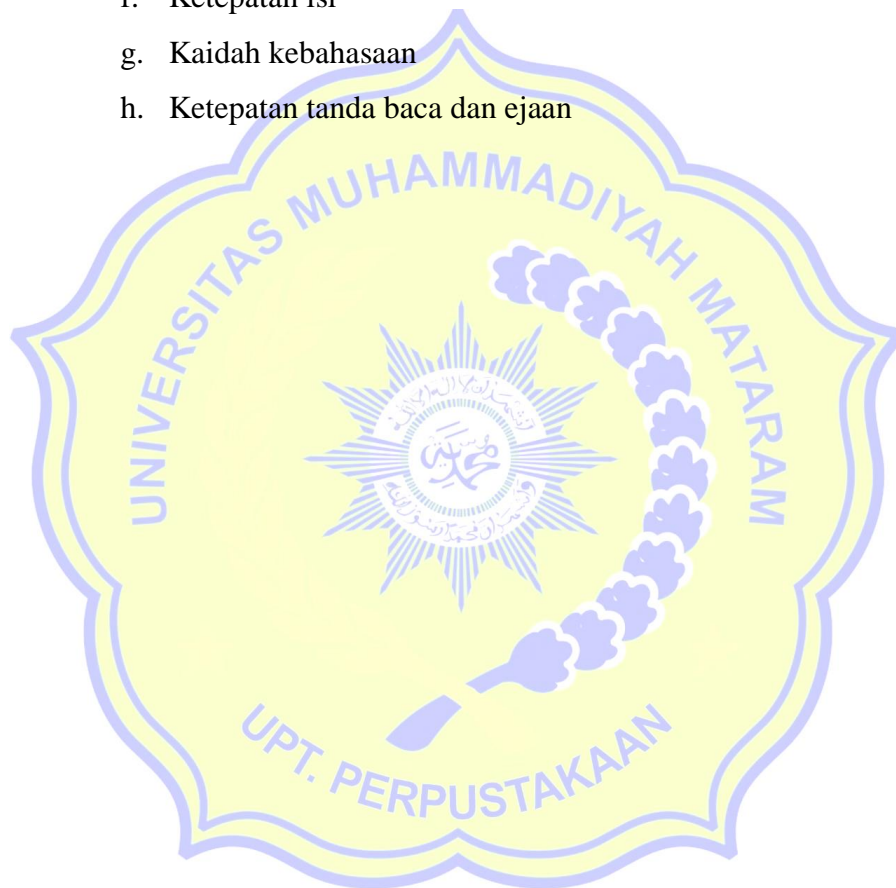
j. Rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur

k. Bagi peristiwa utama itu ke bagian awal, perkembangan dan akhir cerita

l. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

m. Susun tokoh, perwatakan, latar, dan sudut pandang

- n. Mengerti aturan tanda bacanya dalam kalimat tersebut
9. Aspek yang dinilai dalam menelaah cerita fantasi
- d. Kelengkapan struktur teks dan ciri kebahasaan
 - e. Ketepatan isi
 - f. Ketepatan tanda baca dan ejaan
10. Aspek yang dinilai dalam menulis cerita fantasi
- e. Kelengkapan struktur teks
 - f. Ketepatan isi
 - g. Kaidah kebahasaan
 - h. Ketepatan tanda baca dan ejaan



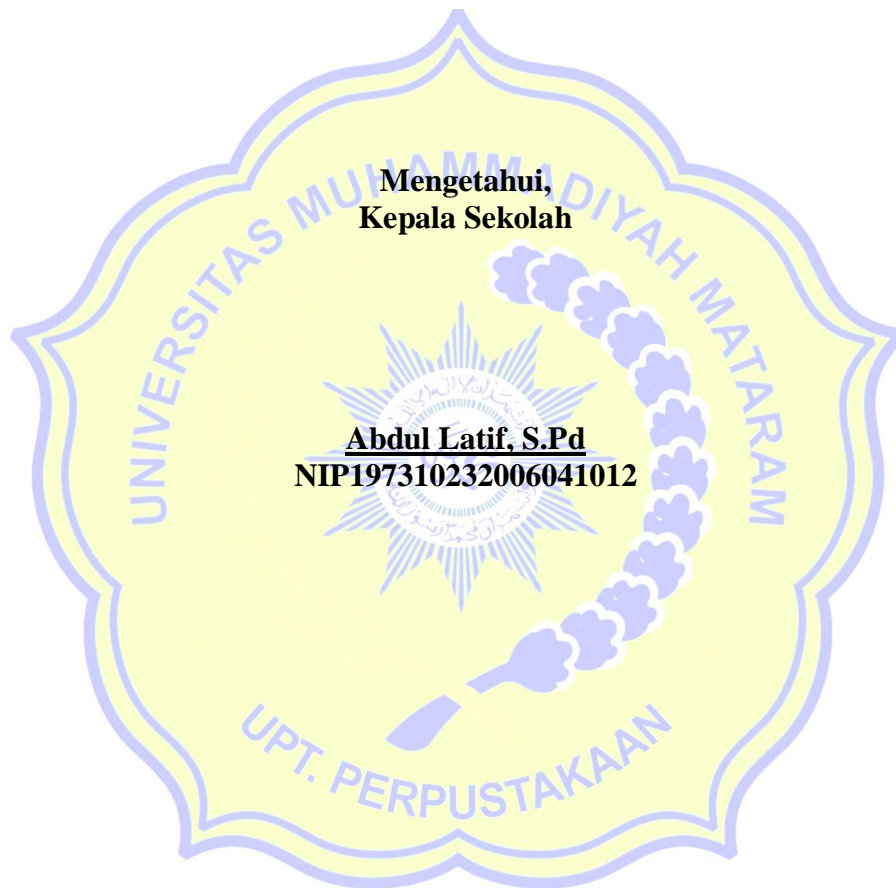
Sangari, 22 Desember 2018

Observer,

Guru Mata Pelajaran,

Rosdiana Dina
NIM11511A0046

Suaidin, S.Pd
NIP













No. _____

Date: _____

2019

Th.

2

4

<input type="checkbox"/>	Putri bulan
<input type="checkbox"/>	Bulan merupakan anak dari seorang
<input type="checkbox"/>	petani miskin yang hidup di sebuah
<input type="checkbox"/>	pedesaan. karena kelidupan sangat
<input type="checkbox"/>	miskin tidak ada yang peduli dengan
<input type="checkbox"/>	teluarganya. Kristianus ferdeis (40)
<input type="checkbox"/>	Bulan Jelita punya penyakit kulit
<input type="checkbox"/>	yang aneh yang terdapat di wajahnya
<input type="checkbox"/>	hingga membuat kulitnya menghitam
<input type="checkbox"/>	dan kusam. bua sebelumnya tidak
<input type="checkbox"/>	menjeraknya, fank orang akan mengira
<input type="checkbox"/>	ia sebagai montor atau Jerman
<input type="checkbox"/>	hebat yang sangat buruk rupa.
<input type="checkbox"/>	BAMBANG -45
<input type="checkbox"/>	masyarakat di desa itu sangat takut
<input type="checkbox"/>	terhadap Bulan Jelita dan karena seldin
<input type="checkbox"/>	rupanya yang sangat seram juga takut
<input checked="" type="checkbox"/>	(45) ketakutan Penyakit Bulan Jelita. Basbaralsabar
<input type="checkbox"/>	Uarga desa selalu menghitannya
<input type="checkbox"/>	karena wawalnya sangat
<input type="checkbox"/>	menakutkan. ketika bunda keluar
<input type="checkbox"/>	rumah, Bulan Jelita selalu
<input type="checkbox"/>	menutup wawalnya agar
<input type="checkbox"/>	penduduk desa tidak didit ketika

SIDU

UPT. PERPUSTAKAAN

Arastasio MESSI

No. _____

Date: _____

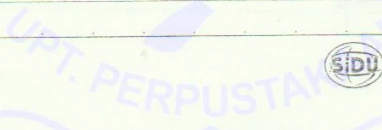
Soal	
1. Jelaskanlah struktur teks (orientasi, komplikasi, dan resolusi) cerita fantasi!	
2. Jelaskan ciri bahasa teks cerita fantasi!	
3. sebutkan langkah-langkah menulis cerita fantasi!	
4. Telaahlah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa!	
Jawab	
1. Struktur isi teks cerita fantasi	
a. Orientasi	
	Yaitu bagian dimana pengarang melukiskan dunia untuk ceritanya, dibagian inilah diperkenalkan dimana dan kapan peristiwa terjadi serta para tokoh.
b. Komplikasi	
	bagian dimana tokoh utama menghadapi rintangan dalam mencapai cita-citanya, bagian komplek terjadi.
c. Resolusi	
	bagian permasalahan yang dihadapi tokoh utama.
2. Ciri bahasa	
a. perisi cerita, kisah dan peristiwa tertentu yang dibentuk dari beberapa susunan paragraf naratif	



No. _____

Date: _____

- | | |
|-------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | b. cerita yang disampaikan memiliki kronologi yang jelas dari awal hingga akhir cerita. |
| <input type="checkbox"/> | c. Terdapat peristiwa konflik |
| <input checked="" type="checkbox"/> | d. cerita disampaikan memiliki unsur-unsur pembentuk berupa tema, latar, setting, karakter dll. |
| <input type="checkbox"/> | 3. Langkah menulis cerita |
| <input type="checkbox"/> | a. menentukan tema dan amanat |
| <input type="checkbox"/> | b. tetapkan sasaran pembaca |
| <input type="checkbox"/> | c. Rancangan peristiwa utama ditampilkan dalam skema alur. |
| <input type="checkbox"/> | d. Bagi peristiwa utama itu kebagian awal perkembangan dan akhir cerita |
| <input checked="" type="checkbox"/> | e. Rincian peristiwa utama kedalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita. |
| <input type="checkbox"/> | f. susun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang |
| <input type="checkbox"/> | g. mengerti aturan tanda baca dalam kalimat tsb. |
| <input type="checkbox"/> | 4. Aspek yang dinilai |
| <input type="checkbox"/> | a. struktur isi 30 |
| <input type="checkbox"/> | b. un bahasa |
| <input type="checkbox"/> | Kerjasama 85 |
| <input type="checkbox"/> | Keterampilan 75 |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail : fkp.um.mataram@telkom.net. Website <http://fkp.ummat.ac.id>

Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp (0370) 630775 Mataram

Nomor : 098/II.3.AU/FKIP-UMMat/F/V/2019
Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPN 2 Donggo
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini dapat diberikan izin penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama : Rosdiana Dina
NIM : 11511A0046
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan / Pend. Bahasa Indonesia
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Estafet Writing (Menulis Berantai) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019
Tempat Penelitian : SMPN 2 Donggo

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 21 Mei 2019

An. Dekan,
Wakil Dekan I,

Sri Marvani, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0811038701

Tembusan:


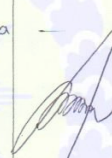

1. Rektor UM Mataram (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan/ Program Studi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

LEMBAR KONSULTASI

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ESTAFET WRITING (MENULIS BERANTAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMPN 2 DONGGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama : Rosdiana Dina
NIM : 11511A0046
Jurusan : Bahasa Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Dosen Pembimbing : I. Dra. Titin Untari, M.Pd.
II. Rudi Arrahman, S.Pd., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Materi	Paraf
1	Setoran, 23/7-19	BAB IV hanya memuat hasil penelitian / data Analisis Data dan Pembahasan	
2	Kamis, 25/7-19	- Disusun secara sistematis antara data, analisis, dan Pembahasan	
3	Jumat, 26/7-19	SKRIPSI ACC	

No	Hari / Tanggal	Materi	Paraf
1.	7/9-2019	<p>Revisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Foto tulis : FTD kaca - Baca lagi buku pedoman - Cek ulang kubrik penilaian pustaka & keberampilan kaca, nilai lebih dari 100 - Belum ada tabel hasil observasi kegiatan guru dan siswa - Daftar nilai tidak sesuai dengan bentuk kerja siswa 	
2.	12/8-2019	<p>Revisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kubrik penilaian - Pembahasan belum sesuai judul - Revisi foto - Simpulan belum menjawab rumusan masalah 	
3.	14/8-2019	<p>Revisi</p> <p>Belum maksimal memperbaiki hasil banyak kesalahan, lihat perbaikan di dalam.</p>	
4.	15/8-2019	<p>Revisi Acc</p>	